



---

## PENGARUH RISK MANAGEMENT DALAM MEMEDIASI CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FIRM FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Agus Sujendro<sup>1</sup>, Winda Widia Putri<sup>2</sup>, Farah Margareta Leon<sup>3</sup>

Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: agusjendro@gmail.com, pwindawidia@gmail.com, farahmargaretha@trisakti.ac.id

---

### Artikel info

#### Artikel history:

Diterima : 10 Agustus 2021

Diterima dalam bentuk revisi : 14 September 2021

Diajukan : 20 September 2021

#### Kata Kunci:

tata kelola perusahaan; manajemen risiko; kinerja keuangan.

#### Abstrak:

Tata kelola perusahaan dan manajemen risiko telah menjadi subjek penting bagi global termasuk Indonesia karena berhubungan dengan pemangku pemegang kepentingan. Industri perbankan sendiri sudah dijelaskan secara rinci didalam laporan keuangan mengenai tata kelola perusahaan dan manajemen risiko. Maka tujuan penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah tata kelola perusahaan dan manajemen risiko memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, lalu variabel independen adalah tata kelola perusahaan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, kepemilikan pemegang blok, ukuran dewan, independensi dewan, independensi komite audit, remunerasi CEO, sedangkan variabel moderasinya manajemen risiko. Studi ini mengumpulkan data dari 38 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun (2016-2020) dan menggunakan model regresi linear berganda untuk pengujiannya. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan, independensi dewan dan remunerasi CEO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimediasi oleh manajemen risiko. Sedangkan untuk kepemilikan internasional, kepemilikan asing, kepemilikan pemegang blok dan independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimediasi manajemen risiko.

#### Abstract:

*Corporate governance and risk management have become an important subject for global, including Indonesia, because they*

*relate to stakeholders. The banking industry itself has been described in detail in the financial statements regarding corporate governance and risk management. So the purpose of this study was to determine whether corporate governance and risk management have an influence on the company's financial performance. The dependent variable in this study is the company's financial performance, then the independent variable is corporate governance, namely managerial ownership, institutional ownership, government ownership, foreign ownership, block holder ownership, board size, board independence, audit committee independence, CEO remuneration, while the moderating variable risk management. This study collects data from 38 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange within a period of 5 years (2016-2020) and uses multiple linear regression models for testing. The sampling method used is purposive sampling method. The data collection used is secondary data collection, namely the company's financial statement data. The results of this study managerial ownership, government ownership, board size, board independence and CEO remuneration have a significant effect on the company's financial performance mediated by risk management. Meanwhile, international ownership, foreign ownership, block holder ownership and audit committee independence have no significant effect on the company's financial performance mediated by risk management.*

**Keywords:**

*corporate governance;  
risk management;  
financial performance.*

---

**Corresponden author: Agus Sujendro**

Email: agusjendro@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2021



---

## **Pendahuluan**

Saat ini fenomena pandemi Covid-19 membuat dunia terhenti, baik aktifitas kehidupan masyarakat maupun aktifitas ekonomi. Masyarakat dituntut untuk beradaptasi dengan situasi yang terjadi, dimana kesehatan dan nyawa sebagai taruhannya ([Harahap et al., 2020](#)). Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan karantina negara (*lockdown*), dan memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna memutus rantai penyebaran Covid-19 ([Harahap et al., 2020](#)). Dampak dari kebijakan tersebut adalah terbatasnya ruang gerak dan mobilitas masyarakat sehingga timbul goncangan psikologis dan ekonomi (*psychological and economic shock*). Sedangkan goncangan ekonomi menyebabkan menurunnya kegiatan produksi, konsumsi dan operasi pada semua aspek ([Yamali & Putri, 2020](#)). Masa pandemi, pemerintah Indonesia memutuskan untuk memperhatikan tiga sektor, yaitu kesehatan, sektor riil dan perbankan. Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan bagi perbankan, karena bisa menghasilkan permasalahan di sektor riil atau dunia usaha yang

berpotensi menimbulkan persoalan di sektor perbankan. Hal ini tentu saja bisa terjadi, dikarenakan sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi atau perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha (Ilhami & Thamrin, 2021). Kondisi ketahanan perbankan secara umum pada triwulan II-2020 masih terjaga, tercermin dari kondisi permodalan bank yang cukup solid dengan CAR tercatat sebesar 22,50%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan bank yang cukup memadai dalam menyerap risiko (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Maka dari itu dalam situasi saat ini manager harus mampu menghadapi risiko yang diakibatkan oleh pandemic saat ini agar kinerja keuangan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Bagi perusahaan besar maupun kecil yang berorientasi profit atau non profit pasti akan memperhatikan keuangan dari perusahaan tersebut (Demayenti, 2012). Kinerja keuangan merupakan alat tolak ukur untuk mengetahui dampak negatif dan dampak positif bagi suatu perusahaan (Nurlisa, 2021). Dalam kondisi yang seperti ini melihat perkembangan perusahaan terutama posisi keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi investor. Beberapa faktor penting untuk melihat perkembangan suatu perusahaan yaitu terletak pada unsur keuangan perusahaan, dari unsur keuangan tersebut dapat mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan layak atau tidak untuk dipertahankan (Faisal et al., 2018). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu *corporate governance*. *Corporate governance* memiliki keterkaitan dengan pemangku kepentingan di perusahaan, baik itu dewan komisaris, direksi, ataupun pemegang saham perusahaan (Rustam, 2018). Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, *corporate governance* merupakan struktur pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh badan usaha milik negara untuk mengoptimalkan keberhasilan dalam usaha dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu yang lama dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya (Sanny & Warastuti, 2020). Dalam menciptakan *corporate governance* yang baik terdapat lima prinsip dasar yang melandasinya yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness*. Oleh karena itu dengan adanya tata kelola yang baik dengan dilandasi prinsip-prinsip *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan dalam sebuah perusahaan yang pada akhirnya tata kelola perusahaan dapat menjadi sebuah alat peningkatan kinerja keuangan sebuah perusahaan (Septiana, 2017). Yang dapat dilihat dalam peningkatan *corporate governance* yaitu manajerial, kelembagaan, pemerintah, asing dan pemegang blok, ukuran dewan dan independensi, independensi komite audit, remunerasi CEO (Rehman et al., 2021). Selain *corporate governance* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Risk management*. *Risk management* merupakan salah satu topik terhangat dikalangan bisnis (Sitanggang, 2013). Penerapan *Risk management* di perusahaan tidak terlepas dari praktik *corporate governance* secara keseluruhan di perbankan tersebut, sehingga antara penerapan *risk management* saling melengkapi untuk meminimalisir resiko yang terjadi di dalam perbankan (Izdihar et al., 2017). Tanggung jawab utama dalam *risk management* perusahaan terletak pada dewannya karena *risk management* ini dapat berdampak pada kinerja keuangan (Rehman et al., 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka Penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Risk Management* Dalam Memediasi *Corporate Governance* terhadap *Firm*

**Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang dipakai ialah data sekunder dari *annual report* perusahaan melalui website BEI dan dari masing-masing publikasi website perusahaan pada tahun 2016-2020 pada perusahaan perbankan di Indonesia. Jumlah sampel penelitian sebanyak 190 sampel. Metode pengumpulan data yang diaplikasikan adalah dokumentasi. Metode pengujian yang digunakan ialah *evIEWS*.

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan Perusahaan. Variabel independennya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, Kepemilikan *Block-Holder*, ukuran dewan, independensi dewan, independensi komite audit, Remunerasi CEO. Sedangkan variabel moderasinya adalah *Risk Management*. Berikut adalah pengukuran untuk variable-variabel yang akan diteliti:

**Tabel 1. Identifikasi dan Pengukuran Variabel**

Jenis Variabel	Nama Variabel	Proxy	Simbol	Definisi Variabel Operasional	Referensi
Variabel Dependen	Kinerja keuangan perusahaan	<i>Return on Asset</i>	ROA	<i>Profit before taxation/total asset</i>	<a href="#">Rehman et al., 2021</a>
		<i>Return on Equity</i>	ROE	<i>Profit before taxation/total shareholder’s equity</i>	<a href="#">Rehman et al., 2021</a>
		<i>Earning per share</i>	EPS	<i>(net income-preferred deviden)/number of outstanding common shares</i>	<a href="#">Rehman et al., 2021</a>
Variabel Independen	<i>Manajerial Ownership</i>		MO	Saham yang dimiliki oleh Direktur/ <i>Total outstanding shares</i>	<a href="#">Rehman et al., 2021</a>
	<i>Institutional Ownership</i>		IO	Saham yang dipegang oleh institusi keuangan/ <i>Total outstanding shares</i>	<a href="#">Rehman et al., 2021</a>
	<i>Government Ownership</i>		GO	Saham yang dipegang oleh pemerintah/ <i>Total outstanding shares</i>	<a href="#">Rehman et al., 2021</a>

Pengaruh *Risk Management* dalam Memediasi *Corporate Governance* terhadap *Firm Financial Performance* pada Perusahaan Perbankan di Indonesia

<i>Foreign Ownership</i>	FO	Saham yang dipegang oleh investor luar negeri/ <i>Total outstanding shares</i>	<a href="#">Rehman et al., 2021</a>
<i>Block Holder Concentration</i>	BH	Saham yang dimiliki oleh <i>block-holder</i> (pemegang saham yang memegang saham >5%)/ <i>Total outstanding shares</i>	<a href="#">Rehman et al., 2021</a>
<i>Board Size</i>	BS	Jumlah anggota dewan direksi perusahaan	<a href="#">Jain &amp; Raithatha, 2021</a>
<i>Board Independence</i>	BI	Jumlah direktur independen / total dewan direksi direktur	<a href="#">Jain &amp; Raithatha, 2021</a>
<i>Audit Committee Independence</i>	ACI	Persentasi komite audit yang berasal dari luar terhadap jumlah anggota komite audit	<a href="#">Amin, 2016</a>
<i>CEO remuneration</i>	REM	Remunerasi dari CEO/ <i>total return earned by the firm</i>	<a href="#">Rehman et al., 2021</a>
Variabel Moderasi	RISK	<i>Risk Management</i> <i>z-score</i> mengukur jarak <i>insolvency</i> ((jumlahantara ROA+ <i>capital asset ratio</i> )/standard deviasi ROA)	<a href="#">Rehman et al., 2021</a>

Statistic deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	RO A	RO E	EPS	MO	IO	GO	FO	BS	BID	AC D	RE M	CA R
<b>Mean</b>	-	-	130.	0.44	0.44	0.11	0.37	0.75	0.03	0.36	0,74	0.88
<b>n</b>	0.044	0.8028	9000	3722	3722	5444	4111	0444	7389	3889	5167	6778
<b>Maxi</b>	0.00	0.01	237.	0.05	1.00	1.20	0.30	0.08	0.40	0.00	8.84	1.59

<b>mum</b>	600	3200	6200	0000	0000	0000	0000	4000	0000	0000	0000	0000
<b>Mini</b>	-	-	12.5	0.00	0.00	0.00	0.99	1.20	0.00	1.00	9.49	0.13
<b>mum</b>	0.09	1.53	8000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	000	0000
	04	88										
<b>Std.d</b>	0.02	0.44	64.6	0.00	0.35	0.26	0.00	0.00	0.08	0.00	2.03	0.41
<b>ev</b>	7850	5606	1283	3864	7737	7626	0000	0000	3642	0000	6427	9137

Sumber : Data diolah menggunakan E-Views

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi data minimum; data maksimum; mean; dan standar deviasi; serta seluruh variabel-variabel penelitian, yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan (variabel dependen): kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, Kepemilikan Block-Holder, ukuran dewan, independensi dewan, independensi komite audit, Remunerasi CEO (variabel independen); serta manajemen risiko (variabel mediasi). Data-data tersebut disajikan dalam bentuk tabulasi seperti tabel numerik atau grafik.

**Uji Chow Test**

**Tabel 3. Hasil Uji Chow Test**

<i>Chow Test</i>				
<i>Effects Test</i>	<i>Model</i>	<i>Prob.</i>	<i>Hyphothesis</i>	<i>Conclusion</i>
<i>Cross-Section Chi-Square</i>	Model 1	0.0000	Ha Diterima	<i>Fixed Effects Model</i>
	Model 2	0.0000	Ha Diterima	<i>Fixed Effects Model</i>
	Model 3	0.0000	Ha Diterima	<i>Fixed Effects Model</i>

Sumber : Data diolah menggunakan E-Views

Berdasarkan Tabel 3 hasil menunjukkan bahwa nilai dari Prob. *Cross-Section Chi-Square* model 1 sebesar  $0.0000 < 0.05$ , Ha Diterima. Dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effects Model*. Prob. *Cross-Section Chi-Square* model 2 sebesar  $0.0000 < 0.05$ , Ha Diterima. Dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang terpilih pada kedua model adalah *Fixed Effects Model*. Prob. *Cross-Section Chi-Square* model 3 sebesar  $0.0000 < 0.05$ , Ha Diterima. Dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang terpilih pada kedua model adalah *Fixed Effects Model*. Karena yang terpilih adalah *Fixed Effects Model*, maka dilanjutkan dengan *Hausman Test*.

**Uji Hausman Test**

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman Test**

<i>Hausman Test</i>				
<i>Effects Test</i>	<i>Model</i>	<i>Prob.</i>	<i>Hyphothesis</i>	<i>Conclusion</i>
<i>Cross-Section Random</i>	Model 1	0.0041	Ha Diterima	<i>Fixed Effects Model</i>
	Model 2	0.0041	Ha Diterima	<i>Fixed Effects Model</i>
	Model 3	0.0041	Ha Diterima	<i>Fixed Effects Model</i>

Sumber : Data diolah menggunakan E-Views

Berdasarkan Tabel 4 hasil menunjukkan bahwa nilai dari Prob. *Cross-Section Random* model 1 sebesar  $0.0041 < 0.05$ ,  $H_0$  Diterima. Dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effects Model*. Nilai dari Prob. *Cross-Section Random* model 2 sebesar  $0.0041 < 0.05$ ,  $H_0$  Diterima. Dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effects Model*. Nilai dari Prob. *Cross-Section Random* model 3 sebesar  $0.0041 < 0.05$ ,  $H_0$  Diterima. Dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effects Model*.

### Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi		
<i>Testing</i>	<i>Model</i>	<i>Value</i>
<i>Adjusted R-Squared</i>	Model 1	0.999958
	Model 2	0.999958
	Model 3	0.999958

Sumber : Data diolah menggunakan E-Views

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian, bahwa nilai *Adjusted R-Squared* pada model 1 sebesar 0.9999 atau 99.99%. Menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 99.99%, sisanya sebesar 0.01% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai *Adjusted R-Squared* pada model 2 sebesar 0.9999 atau 99.99%. Menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 99.99%, sisanya sebesar 0.01% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai *Adjusted R-Squared* pada model 3 sebesar 0.9999 atau 99.99%. Menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 99.99%, sisanya sebesar 0.01% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, 7, dan 8 menunjukkan nilai Proabilita pada ROA sebesar  $0.0000 < 0.05$ ,  $H_0$  diterima. Sedangkan nilai probalita pada ROE sebesar  $0.0000 < 0.05$ ,  $H_0$  diterima. Lalu pada nilai probabilita pada EPS sebesar  $0.0000 < 0.05$ ,  $H_0$  diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dimediasi oleh risiko manajerial melalui pengukuran ROA, ROE dan EPS. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh [Agatha et al.](#), (2020), [Rehman et al.](#), (2021) dan [Sembiring](#), (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang dimediasi oleh risiko manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, 7, dan 8 menunjukkan nilai Proabilita pada ROA sebesar  $0.9421 > 0.05$ ,  $H_0$  ditolak. Sedangkan nilai probalita pada ROE sebesar  $0.9421 > 0.05$ ,  $H_0$  ditolak. Lalu pada nilai probabilita pada EPS sebesar  $0.9421 > 0.05$ ,  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan internasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh risiko manajerial melalui pengukuran ROA, ROE dan EPS.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh [Sembiring](#), (2020), [Petta & Tarigan](#), (2017) dan [Rehman et al.](#), (2021) yang menyatakan terdapat pengaruh antara kepemilikan internasional terhadap kinerja perusahaan yang dimediasi oleh manajemen risiko. Tetapi hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Agatha et al.](#), (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh manajemen risiko. Kepemilikan jumlah saham yang tinggi oleh institusi ini menyebabkan pihak institusi bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya menyebabkan keadaan tidak kondusif dan tidak akan meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, 7, dan 8 menunjukkan nilai Proabilita pada ROA sebesar  $0.0000 < 0.05$ ,  $H_a$  diterima. Sedangkan nilai probalita pada ROE sebesar  $0.0000 < 0.05$ ,  $H_a$  diterima. Lalu pada nilai probabilita pada EPS sebesar  $0.0000 < 0.05$ ,  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimediasi oleh manajemen risiko melalui pengukuran ROA, ROE dan EPS. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh [Hunardy & Tarigan](#), (2017) , dan [Rehman et al.](#), (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan pemerintah terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh manajemen risiko.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, 7, dan 8 menunjukkan nilai Proabilita pada ROA sebesar  $0.1076 > 0.05$ ,  $H_a$  ditolak. Sedangkan nilai probalita pada ROE sebesar  $0.1076 > 0.05$ ,  $H_a$  ditolak. Lalu pada nilai probabilita pada EPS sebesar  $0.1076 > 0.05$ ,  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimediasi oleh manajemen risiko melalui pengukuran ROA, ROE dan EPS. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Nuradila & Wibowo](#), (2018), [Sari](#), (2020) dan [Rehman et al.](#), (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh manajemen risiko. Tetapi hasil ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh [Mufidah et al.](#), (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimediasi oleh manajemen risiko. Hasil ini memberikan pengertian bahwa kenaikan atau penurunan porsi kepemilikan asing pada sebuah perusahaan tidak berpengaruh meningkatkan atau menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang dimiliki oleh investor asing dianggap mampu untuk menekan perusahaan untuk bekerja lebih baik, mulai merubah strategi, membawa sudut pandang dan ide baru dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, 7, dan 8 menunjukkan nilai Proabilita pada ROA sebesar  $0.6320 > 0.05$ ,  $H_a$  ditolak. Sedangkan nilai probalita pada ROE sebesar  $0.6320 > 0.05$ ,  $H_a$  ditolak. Lalu pada nilai probabilita pada EPS sebesar  $0.6320 > 0.05$ ,  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *block-holder* tidak berpengaruh terhadap ROA, POE, dan EPS. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Fauzi & Locke](#), (2012), [Lorett, N. Baryah](#), (2014) dan oleh [Rehman et al.](#), (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan *block-holder* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimediasi oleh manajemen risiko. Tetapi penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Maghfiroh & Isbanah](#), (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan *block-holder* terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh

manajemen risiko. Interpretasi praktis pada studi ini adalah perusahaan perlu mempertimbangkan adanya penambahan kepemilikan *block-holder* pada perusahaannya, karena adanya kepemilikan *block-hoder* dapat membantu proses pemantauan serta adanya insentif pada pihak manajerial agar bertindak selaras dengan kesejahteraan pemegang saham yang disebabkan oleh adanya pengendalian dari kepemilikan saham yang besar oleh *block-holder*.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, 7, dan 8 menunjukkan nilai Proabilita pada ROA sebesar  $0.0000 < 0.05$ ,  $H_0$  diterima. Sedangkan nilai probalita pada ROE sebesar  $0.0000 < 0.05$ ,  $H_0$  diterima. Lalu pada nilai probabilita pada EPS sebesar  $0.0000 < 0.05$ ,  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh manajemen risiko melalui pengukuran ROA, ROE, dan EPS. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Annisa & Siti (2017), [Azizah](#), (2017) dan [Rehman et al.](#), (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran dewan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh manajemen risiko.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, 7, dan 8 menunjukkan nilai Proabilita pada ROA sebesar  $0.0192 < 0.05$ ,  $H_0$  diterima. Sedangkan nilai probalita pada ROE sebesar  $0.0192 < 0.05$ ,  $H_0$  diterima. Lalu pada nilai probabilita pada EPS sebesar  $0.0192 < 0.05$ ,  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa independen dewan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimediasi oleh manajemen risiko melalui pengukuran ROA, ROE, dan EPS. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Padoli](#), (2019), [Fransisca W.](#), (2013) dan [Rehman et al.](#), (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara independensi dewan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh manajemen risiko.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, 7, dan 8 menunjukkan nilai Probilitas pada ROA sebesar  $0.4129 > 0.05$ ,  $H_0$  ditolak. Sedangkan nilai probalita pada ROE sebesar  $0.4129 > 0.05$ ,  $H_0$  ditolak. Lalu pada nilai probabilita pada EPS sebesar  $0.4129 > 0.05$ ,  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa independent komite audite tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimediasi oleh manajemen risiko melalui pengukuran ROA, ROE, dan EPS. Hasil ini tidak sesuai yang telah dilakukan oleh [Aprianingsih, A., & Yushita](#), (2016), Anisa & Siti, (2017) dan [Rehman et al.](#), (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara independensi komite audit terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh manajemen risiko. Tetapi penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Megawati, (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara independensi komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimediasi oleh manajemen risiko. Keefektifan kinerja independensi anggota komite audit tidak dapat dijamin melalui besar kecilnya ukuran komite.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, 7, dan 8 menunjukkan nilai Probilitas pada ROA sebesar  $0.0020 < 0.05$ ,  $H_0$  diterima. Sedangkan nilai probalita pada ROE sebesar  $0.0020 < 0.05$ ,  $H_0$  diterima. Lalu pada nilai probabilita pada EPS sebesar  $0.0020 < 0.05$ ,  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa remunerasi CEO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimediasi oleh manajemen risiko melalui pengukuran ROA, ROE, dan EPS. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh ([Rehman et al.](#), 2021) dan ([Sheikh & Karim](#), 2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara remunerasi CEO terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh manajemen risiko.

**Tabel 6. Hasil uji statistik (uji t)**

*Model 1*  
*Fixed Effects Model*  
*Variabel Dependent: Return on Assets*

<i>Variables</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>	<i>Hyphotesis</i>	<i>Conclusion</i>
C	0.008237	0.0000		
MOModerasi	-0.222433	0.0000	Ha Diterima	Berpengaruh Signifikan
IOModerasi	0.000963	0.9421	Ha Ditolak	Tidak Berpengaruh
GOModerasi	0.067342	0.0000	Ha Diterima	Berpengaruh Signifikan
FOModerasi	-0.009878	0.1076	Ha Ditolak	Tidak Berpengaruh
BHModerasi	-0.003508	0.6320	Ha Ditolak	Tidak Berpengaruh
BSModerasi	0.019239	0.0000	Ha Diterima	Berpengaruh Signifikan
BIDModerasi	0.030579	0.0192	Ha Diterima	Berpengaruh Signifikan
ACIDModerasi	-0.015370	0.4129	Ha Ditolak	Tidak Berpengaruh
REMModerasi	0.027106	0.0020	Ha Diterima	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data diolah menggunakan E-Views

**Tabel 7. Hasil uji statistik (uji t)**

*Model 2*  
*Fixed Effects Model*  
*Variabel Dependent: Return on Equity*

<i>Variables</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>	<i>Hyphotesis</i>	<i>Conclusion</i>
C	0.039394	0.0362		
MOModerasi	-3.558926	0.0000	Ha Diterima	Berpengaruh Signifikan
IOModerasi	0.015411	0.9421	Ha Ditolak	Tidak Berpengaruh
GOModerasi	1.077477	0.0000	Ha Diterima	Berpengaruh Signifikan
FOModerasi	-0.158049	0.1076	Ha Ditolak	Tidak Berpengaruh
BHModerasi	-0.056126	0.6320	Ha Ditolak	Tidak Berpengaruh
BSModerasi	0.307820	0.0000	Ha Diterima	Berpengaruh Signifikan
BIDModerasi	0.489260	0.0192	Ha Diterima	Berpengaruh Signifikan
ACIDModerasi	-0.245916	0.4129	Ha Ditolak	Tidak Berpengaruh
REMModerasi	0.433691	0.0020	Ha Diterima	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data diolah menggunakan E-Views

**Tabel 8. Hasil uji statistik (uji t)**

*Model 3*  
*Fixed Effects Model*  
*Variabel Dependent: Earning Per Share*

<i>Variables</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>	<i>Hyphotesis</i>	<i>Conclusion</i>
C	8.781900	0.0015		
MOModerasi	516.0442	0.0000	Ha Diterima	Berpengaruh Signifikan
IOModerasi	-2.234591	0.9421	Ha Ditolak	Tidak Berpengaruh

Pengaruh *Risk Management* dalam Memediasi *Corporate Governance* terhadap *Firm Financial Performance* pada Perusahaan Perbankan di Indonesia

GOModerasi	-156.2341	0.0000	Ha Diterima	Berpengaruh Signifikan
FOModerasi	22.91703	0.1076	Ha Ditolak	Tidak Berpengaruh
BHModerasi	8.138272	0.6320	Ha Ditolak	Tidak Berpengaruh
BSModerasi	-44.63391	0.0000	Ha Diterima	Berpengaruh Signifikan
BIDModerasi	-70.94268	0.0192	Ha Diterima	Berpengaruh Signifikan
ACIDModerasi	35.65786	0.4129	Ha Ditolak	Tidak Berpengaruh
REMModerasi	-62.88517	0.0020	Ha Diterima	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data diolah menggunakan E-Views

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat dihasilkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan, independensi dewan dan remunerasi CEO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimediasi oleh manajemen risiko. Sedangkan untuk kepemilikan internasional, kepemilikan asing, kepemilikan pemegang blok dan independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimediasi oleh manajemen risiko. Manfaat yang dapat diambil sebagai implikasi bagi manajer keuangan tidak boleh hanya fokus pada rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan EPS. masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian dalam mempengaruhi kinerja keuangan, karena masih banyak variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Salah satu variabel yang dapat ditambahkan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas yang didukung oleh penelitian [Fay, \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa radio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## BIBLIOGRAFI

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- Amin, A. (2016). Independensi Komite Audit , Kualitas Audit dan Kualitas Laba : Bukti Empiris Perusahaan dengan Kepemilikan Terkonsentras i. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.1-14>
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 4(5), 1–16. <https://eprints.uny.ac.id/31985/>
- Azizah. (2017). Tiara azizah. [Pengaruh Manajemen Risiko Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.](#)
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Fauzi, F., & Locke, S. (2012). [Board structure, ownership structure and firm performance: A study of New Zealand listed-firms.](#) *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 8(2), 43–67.
- Fay, D. L. (2020). [濟無No Title No Title No Title. In Angewandte Chemie International Edition](#), 6(11), 951–952.
- FRANSISCA W, M. (2013). [Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.](#) *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, & Effendy, R. Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57–63. <http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4050>
- Hunardy, N., & Tarigan, J. (2017). [Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Intervening.](#) *Business Accounting Review*, 5(2), 602–604.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Jain, S., & Raithatha, M. (2021). Risk disclosures and firm value: the role of governance in an emerging market. *International Journal of Productivity and Performance Management*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/ijppm-09-2020-0476>

- Maghfiroh, R. D., & Isbanah, Y. (2020). Pengaruh Audit Committee, Ownership Structure, dan Chief Executive Officer terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 1099. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p1099-1115>
- Megawati, H. (2021). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada BUMN di Indonesia) BUMN yang tercermin pada laporan keuangannya. Data pada gambar 1 menunjukkan bahwa lalu. Kasus tersebut tentu merusak citra perusahaan sehingga memberi sinyal negati.* 2(2), 102–117.
- Mufidah, E. N., Iffuk, D., & Hana, K. F. (2020). Journal of Islamic Finance and Accounting. *Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah Dan Konvensional (Pada 10 Reksadana Di BEI Tahun 2017-2019)*, 3(2), 111–120. <https://dx.doi.org/10.22515/jifa.v3i2.2507>
- Nuradila, R. F., & Wibowo, R. A. (2018). [Journal of Islamic Finance and Accounting. Tax Minimization Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism Dan Debt Covenant Dengan Keputusan Transfer Pricing](#), 1(1), 63–76.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). [Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan III 2020.](#) Otoritas Jasa Keuangan.
- Padoli, F. (2019). The Influence Good Coorporate Governance, Banking Risks Of Banking Performance On Private Bank Foreign Exchange. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 1(2), 123–132. <https://doi.org/10.31605/jepa.v1i2.312>
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). [Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia \( Bei \).](#) *Business Accounting Review*, 5(2), 625–634.
- Rehman, H., Ramzan, M., Haq, M. Z. U., Hwang, J., & Kim, K. B. (2021). Risk management in corporate governance framework. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su13095015>
- Sari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2459>
- Sembiring, Y. C. B. (2020). [Pengaruh Kepemilikan Institudional Dan Krpemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.](#) *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91–100.
- Sheikh, N. A., & Karim, S. (2015). [Effects of Internal Governance Indicators on Performance of Commercial Banks in Pakistan.](#) *Pakistan Journal of Social Sciences (PJSS)*, 35(1), 77–90.
- Sitanggang. (2013). *Universitas Sumatera Utara* 4. 4–16.

Agus Sujendro

Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>